

**K.H. AHMAD RIFA'I ARIEF
DAN PERJUANGANNYA DALAM MENDIRIKAN
PONDOK PESANTREN DAAR EL QOLAM
DI GINTUNG, JAYANTI, TANGERANG, 1968-1997**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Humaniora dalam Ilmu Sejarah
dan Peradaban Islam

Oleh :
Hapidudin Ferdiansyah
NIM. 99122409

**JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tilpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**K.H AHMAD RIFA'I ARIEF DAN PERJUANGANNYA DALAM MENDIRIKAN
PONDOK PESANTREN DAAR EL QOLAM DI GINTUNG, JAYANTI, TANGERANG
1968-1997**


Diajukan oleh :

N a m a : HAPIDUDIN FERDIANSYAH
N I M : 99122409
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : **Rabu** tanggal : **17 September 2003** dengan nilai : **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah,


Ketua Sidang,


Dr. M. Abdul Karim, MA., MA.
NIP. 150290391


Sekretaris Sidang,


Zuhrotul Lathifah, S.Ag.
NIP. 150286371

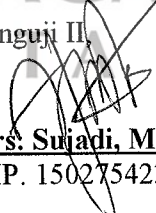
Pembimbing/merangkap Penguji,


Ali Sodiqin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289392

Penguji I,

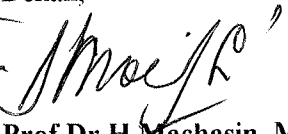

Drs. H. Maman A. Malik Sy. M.S.
NIP. 150197351

Penguji II,


Drs. Sudiadi, MA.
NIP. 150275423

Yogyakarta, 23 Desember 2003

Dekan,


Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 150201334



Ali Shodiqin, M.Ag
Dosen Fakultas Adab

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Lamp. : 1 (Bundel)

Hal : **Skripsi Saudara Hapidudin Ferdiansyah**

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Adab
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi yang ditulis oleh:

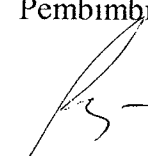
Nama : Hapidudin Ferdiansyah
Nim : 99122409
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam
Judul : **K.H. Ahmad Rifa'i Arief Pemikiran dan Perjuangannya dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Daar El-Qolam di Gintung, Jayanti, Tangerang, 1968-1997**

Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Sejarah dan Peradaban Islam. Oleh karena itu, diharapkan ia segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Atas perhatian bapak/ibu/saudara kami ucapkan terima kasih.
Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 November 2003

Pembimbing


Ali Shodiqin, M.Ag
Nip : 150289392

HALAMAN PERSEMBAHAN



Untuk almamaterku, perisai semua langkah

Untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, curahan kasih sayangmu laksana mata air yang terus mengalir dan menyiramiku...



Untuk kekasihku...

Nurhayati, perhatianmu adalah motivasi dalam letihnya aku menyelesaikan tugas ini

Terimakasih...

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum,
sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*

(Q.S. ar-Ra'du : 11)

*Jika anda tidak ingin dilupakan begitu meninggal dunia,
tulislah hal-hal yang patut untuk dibaca,
atau lakukanlah hal-hal yang patut untuk dikenang*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا أَنْ نَنْظُرَ أَنْفُسَنَا مَا قَدَّمَتْ لِعَدِي، لَأَنَّ هَذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا لَعِبٌّ وَلَهُوَ لِرِزَادِ الْمَعَادِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الَّذِي هَدَى مَنْ شَاءَ إِلَى دِينِ الصِّمْدِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ خَيْرُ دَاعٍ لِمَصَالِحِ الْعِبَادِ. فَصَلِّوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَى النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى أَرْسَلَهُ اللَّهُ إِلَى دَارِ الرَّشَادِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ لِلْإِعْتِمَادِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, karena hanya dengan *rahman* dan *rahim*-Nya sehingga penulis bisa merampungkan tugas ini. Semua karunia-Nya dapat tersa dalam bentuk konkret, diantaranya adalah nikmat hidup yang hingga saat ini masih diberikan, kesempatan ini adalah kesempatan emas bagi penulis untuk menggali ilmu yang lebih banyak lagi dalam kehidupan. Oleh karena itu penyusun dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul: *“K.H. Ahmad Rifa’i Arief dan Perjuangannya dalam Mendirikan Pondok pesantren Daar El-Qolam di Gintung, Jayanti, Tangerang 1968-1997”*.

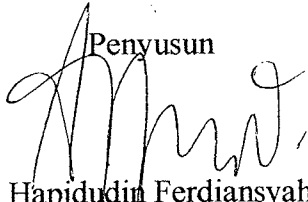
Atas selesainya skripsi ini, penyusun ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Civitas Akademika IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ali Sodikin, M.Ag. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Keluarga besar Pondok Pesantren Daar El-Qolam yang telah banyak membantu penyusun untuk mendapatkan data penelitian.

4. Ayahanda, ibunda tercinta yang telah mencurahkan kasih sayangnya secara tulus kepada ananda.
5. Kakandaku: A. Dudung, Rohaety, M. Syaefuddin, Abd. Rahmat, Nining Rohmaningsih dan Inayat Shalihah, yang telah banyak memberikan support baik moril maupun materil.
6. Karyawan dan karyawan Tata usaha Fakultas Adab , yang telah membantu birokrasi demi kelancaran, hingga selesainya skripsi ini.
7. Kepada Roni Efendi, terimakasih atas komputernya, Ayatullah Atabik, Muzayyin , Nanang , Subhan, dan Jazuli yang telah memberikan semangat demi selesainya skripsi ini.
8. Teman-teman kelasku Firli, Agus, Nailul, Laili, Sundari, Iip, Hamida, Mustangin. Orang-orang yang aktif di Keluarga Banten Yogyakarta (KBY), Himpunan Keluarga dan Mahasiswa Pandeglang (HIKMAPY), Ikatan Keluarga Daar El-Qolam dan La Tansa (IKDLY), Ami, Rahmat, Haji, Harun. Semuanya yang tidak disebutkan satu-persatu.

Selanjutnya kritik dan saran dari berbagai pihak amat penyusun harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Betapapun banyak kekurangan dan kelemahan terdapat dalam skripsi ini, kiranya diharapkan dapat bermanfaat, Amin.

Yogyakarta, 10 November 2003

Penyusun

Hapidudin Ferdiansyah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II: BIOGRAFI DAN KARYA K.H.AHMAD RIFA’I ARIEF	
A. Sejarah Kehidupan K.H. Ahmad Rifa’i Arief.....	16
1. Latar Belakang Keluarga.....	16
2. Latar Belakang Pendidikan.....	20
3. Kepribadian dan Hasil Karyanya.....	22
a. Kepribadiannya.....	22

b. Hasil Karya K.H. Ahmad Rifa'i Arief.....	32
BAB III: SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DAAR EL-QOLAM	
QOLAM	
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Daar El-Qolam.....	28
B. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Daar El-Qolam.....	32
C. Perkembangan Pesantren (Sarana, Keberhasilan dan Hambatan).....	33
a. Sarana dan Prasarana yang ada di Pondok Pesantren Daar El-Qolam.....	34
b. Keberhasilan yang Dicapai Pondok Pesantren Daar El-Qolam....	38
c. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Oleh Pondok Pesantren Daar El-Qolam.....	43
BAB IV: PEMIKIRAN K.H. AHMAD RIFA'I ARIEF DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT	
A. Konsep Pesantren.....	46
a. Pondok Pesantren La Tansa.....	50
b. Sekolah Tinggi La Tansa Mashiro.....	51
c. Pondok Wisata La Lahwa.....	52
B. Pesantren dan Modernitas.....	53
C. Pengaruh Pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i Terhadap Masyarakat Sekitar.....	56
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Kata Penutup.....	61

DAFTAR PUSTAKA.....62

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- a. Surat Keterangan Penelitian
- b. Daftar Nama Informan
- c. Foto Dokumentasi
- d. Curriculum Vitae





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam tradisional, di mana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Kiai.¹ Pesantren adalah sebuah lembaga yang mengembangkan, mengajarkan serta menyebarkan ilmu agama Islam. Secara umum Pondok Pesantren didirikan atas dasar satu keyakinan, bahwa setiap orang mukmin yang memiliki ilmu pengetahuan terutama ilmu agama, maka dia berkewajiban untuk menyebarkan dan memberikan ilmunya kepada orang lain. Dengan demikian Pondok Pesantren mempunyai fungsi sebagai pengembangan, penyebaran, pemeliharaan dan melestarikan ajaran-ajaran agama Islam yang berwawasan luas, sehingga mampu menghadapi segala masalah dan bisa mengembangkan ajaran agama Islam.²

K.H. Ahmad Rifa'i Arief adalah putra pertama dari pasangan H. Qashad Mansyur dan Hj. Mastufah, Ia lahir pada tanggal 30 Desember 1942, dan meninggal pada tanggal 15 Juni 1997. Sejak kecil telah menunjukkan bakatnya sebagai seorang kiai masa depan, hal ini terlihat dari keuletan serta kegigihannya dalam menuntut

¹ K.H. Ahmad Rifa'i Arief, *Khutbah Ifitah (Khutbah Pekan Perkenalan)*, (Tangerang: Pondok Pesantren Daar El-qolam, 1993), hlm. 10.

² *Direktori Pondok Pesantren 3*, (Jakarta: Departemen Agama RI, (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), hlm. iii.

ilmu agama.³ Selain belajar mengaji pada ayahnya, ia juga belajar pada seorang gurungaji K.H. Sihabuddin Makmun dan belajar pada Madrasah Masyarikul Anwar, disamping pendidikannya di Sekolah Rakyat tahun 1952-1958. Setamat dari Sekolah Rakyat, ia melanjutkan pendidikannya ke Pondok Modern Gontor, Jawa Timur, pada tahun 1959. Selama dalam pendidikannya di Pondok Modern Gontor, ia terpilih menjadi ketua Persatuan Pelajar Islam Indonesia (PPII) cabang Pondok Modern Gontor periode 1963-1964. Pada tahun 1965 ia tamat dari Gontor, kemudian kembali ke kampung halaman setelah mengabdikan diri di pondok almamater selama dua tahun.

Keinginannya untuk menjadi seorang kiai memang telah menjadi cita-citanya sejak kecil.⁴ Berawal dari pembangunan sebuah Pondok Pesantren di desa Pasirgintung, dengan menggunakan sebuah dapur tua yang ada didalam rumah orang tuanya pada tahun 1965, dan dengan didasari tekad yang bulat serta keinginan untuk ikut serta dalam mencerdaskan umat dan bangsa, dengan melalui tantangan serta celaan dari masyarakat sekitar dan orang yang tidak seideologi dengannya ia rela dicap sebagai pengikut orang kafir, karena keinginannya untuk memajukan bangsa dan agama. Setelah proses belajar mengajar berjalan, kemudian ia memasukkan mata pelajaran umum dan bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab disamping mata

³ Sejak kanak-kanak ia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas dan kewajibannya, dan ini terbukti dari sifat dan kepatuhannya pada kedua orang tuanya, sesuai dengan prinsipnya: tiada ridha Allah tanpa ridha orangtua.

⁴ M. Hudaeri, "Hj. Hindun, "Cita-citanya Sejak Kecil Ingin Menjadi Kiai" dalam majalah El-qolam, edisi September-Oktober 1997, Hlm. 5. Dan wawancara dengan Pimpinan Pondok K.H. Ahmad Syahiduddin yang juga sebagai adiknya, pada tanggal 17 Maret 2003.

pelajaran agama. Masyarakat menentang ide ini terutama pada penereapan bahasa Inggris, karena masyarakat Banten adalah masyarakat yang agamis dan mempunyai pemahaman yang sempit terhadap agama pada saat itu. Disamping itu tenaga pengajar diharuskan memakai dasi ketika mengajar. Umat Islam tidak selamanya harus menjadi umat Islam ortodok dalam hal pengetahuan serta pendidikan dan harus mengalami perubahan, sehingga Islam akan mengalami kemajuan dan tidak stagnan.⁵ *Inallaha jamihun yuhibul jamal*, inilah motto K.H. Ahmad Rifa'i Arief ketika ditanya oleh seorang tokoh masyarakat tentang mengapa guru diharuskan memakai dasi ketika mengajar. Ia menjawab bahwa Allah mencintai yang serba indah, dan indah itu bersifat relatif. Kalau guru berpakaian rapi ketika mengajar, otomatis murid tidak akan bosan melihat penampilan seorang guru karena berpakaian rapi serta diharapkan dapat menyimak pelajaran-pelajaran yang disampaikan.

Alasan masyarakat mengatakan ia sebagai pengikut orang kafir, karena bahasa Inggris adalah bahasa orang kafir, yang berarti telah mengadopsi budaya Barat (*westernisasi*). Masyarakat tidak mau menerima adanya perubahan yang mempunyai nilai tinggi tetapi berbau *westernisasi*. Haram hukumnya bagi orang muslim untuk mempelajari serta meniru apa-apa yang berkaitan dengan orang kafir. Inilah yang diungkapkan oleh seorang tokoh masyarakat di daerah tersebut yang mempunyai sifat ortodok atau tekstual terhadap ajaran Islam, untuk mempengaruhi masyarakat supaya menentang suatu ide yang berkaitan dengan kaum kafir. Bukan itu saja yang

⁵ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Pergerakan*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1992), Hlm. 62.

ditentang oleh masyarakat, mereka juga menentang tenaga pengajar yang diharuskan untuk memakai dasi ketika mengajar, dengan tujuan supaya terlihat rapi dan berwibawa. Alasan masyarakat menentang ide ini berlandaskan pada sebuah hadits yang telah banyak di ketahui oleh masyarakat dan tidak asing lagi di telinga mereka. *Man tasyabaha bi koumin fahua minhum*, yang artinya: Barang siapa yang menyerupai satu kaum maka dia adalah bagian dari mereka.

Pada tahun 1968 sudah banyak orang Indonesia yang mempelajari berbagai hal, dan bahkan sudah banyak yang mencari ilmu ke luar negeri. Pengetahuan masyarakat sudah mulai berkembang sehingga tidak pantas kalau masih ada orang yang menentang kemajuan dan perkembangan dalam hal apapun untuk kemajuan agama dan negara. Seharusnya pada masa ini semua pihak harus mendukung kegiatan serta pengembangan yang bersifat memajukan agama dan negara karena Indonesia tidak lagi berada di bawah kekangan dan jajahan para kolonial. Permasalahannya adalah kenapa pada masa ini masih ada yang tidak setuju dengan ide yang membawa kepada kemajuan zaman. Pemahaman tekstual terhadap ajaran agama dan keawaman masyarakat terhadap kemajuan zaman serta ilmu pengetahuan pada saat itu memang menjadi problem yang sangat krusial, karena tidak bisa menilai dampak positif dari sebuah ide yang dimunculkan oleh seseorang. Yang ada hanyalah perasaan tersaingi dan iri terhadap orang yang mempunyai ide itu sendiri.

Jayanti terletak di sebelah timur Banten, daerah perbatasan antara kabupaten Serang dengan kabupaten Tangerang. Dilihat dari letak geografis, secara otomatis kondisi keagamaan yang ada pada masyarakat Jayanti sama dengan kondisi

keagamaan yang ada di Banten yaitu agama Islam yang fanatik. Di sisi lain sudah banyak Pondok Pesantren salafi, sehingga tidak mudah untuk mengadakan pembaruan di daerah ini. Masyarakat Jayanti bermatapencarian beragam, seperti bertani, buruh, dan jasa. Latar belakang budaya masyarakat Jayanti sama dengan budaya Banten, karena memang letak geografisnya lebih dekat dengan Banten.

K.H. Ahmad Rifa'i Arief adalah seorang pembaru Islam di daerah tangerang, yang mempunyai pemikiran dan ide yang cemerlang dalam mendirikan dan mengembangkan Pondok Pesantren Daar El-Qolam, walaupun pada awalnya banyak ditentang oleh masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat akhirnya bisa menerima pembaharuan yang dilakukan olehnya, sehingga Pondok Pesantren Daar El-Qolam masih tetap eksis sampai sekarang. Bahkan mengalami kemajuan yang signifikan dari tahun ke tahun.

Dari uraian di atas, tentunya akan menjadi ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk dapat mengetahui dan meneliti pemikiran dan pembaharuan yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Rifa'i Arief, sehingga pembaharuan yang dilakukannya bisa diketahui dan menjadi contoh umat Islam pada umumnya dan generasi muda khususnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Skripsi yang berjudul "*K.H. Ahmad Rifa'i Arief dan Perjuangannya dalam Mendirikan Pondok Pesantren Daar El-Qolam di Gintung, Jayanti, Tangerang, 1968-1997*" ini, akan menyoroti sisi kehidupan pribadi sang tokoh yaitu K.H. Ahmad

Rifa'i Arief, mencakup aktivitasnya di tengah-tengah masyarakat dan beberapa hasil karyanya. Adapun batasan waktu yang dipilih oleh penulis adalah 1968-1997, dengan alasan karena pada tahun 1968 adalah awal kiprahnya dalam bidang pendidikan sekaligus awal pendirian Pondok Pesantren, sedangkan tahun 1997 adalah tahun batas akhir masa hidupnya.

Agar bahasan ini lebih terarah, maka perlu dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah kehidupan K.H.Ahmad Rifa'i Arief?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daar El-Qolam?
3. Bagaimana pengaruh K.H. Ahmad Rifa'i Arief terhadap masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan atau aktivitas personal maupun kelompok tidak akan lepas dari sebuah obsesi dan tujuan yang ingin dicapainya, maka tujuan inilah yang mendorong manusia berbuat atau beraktivitas dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu jalan yang harus ditempuh peneliti untuk mengetahui sang tokoh dan memecahkan problematika dalam penulisan ilmiah dengan cara mengadakan penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui latar belakang kehidupan K.H. Ahmad Rifa'i Arief.
2. Mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daar El-Qolam.
3. Mengetahui pengaruh K.H. Ahmad Rifa'i Arief terhadap masyarakat.

Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Dengan mengetahui keberadaan K. H. Ahmad Rifa'i Arief dan pemikiran yang dimunculkan, serta perjuangannya, maka akan memperkaya khasanah Sejarah Islam di Indonesia, khususnya sejarah biografi tokoh-tokoh. Perjuangan yang dipersembahkan untuk masyarakat di sekitarnya dan ketekunannya dalam bidang pendidikan khususnya, diharapkan dapat menjadi contoh dan teladan bagi seluruh generasi muda bangsa, terutama untuk kalangan generasi muda Islam pada masa sekarang dan yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Secara eksplisit memang belum ada buku yang membahas tentang biografi K.H. Ahmad Rifa'i Arief. Walaupun sudah ada skripsi yang membahas tentang pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i Arief secara khusus yaitu tentang pola pendidikan di Pondok Pesantren Daar El-Qolam dan manajemen dakwah, tetapi tidak dibahas tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren tersebut. Disini penulis akan mencoba membahas perjuangannya dalam mendirikan Pondok Pesantren Daar El-Qolam. Ada dua skripsi dan dua edisi majalah El-Qolam yang pernah membahas tentang hasil pemikirannya, yaitu:

Managemen Pendidikan di Pondok Pesantren Daar El-Qolam oleh Fadhilah Ramlah mahasiswi Fakultas Tarbiyah, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ditulis pada tahun 2002 M. membahas tentang sistem manajemen pendidikan yang diterapkan

dalam pendidikan Pondok Pesantren Daar El-Qolam, yaitu sistem pendidikan yang diterapkan secara utuh dari pondok pesantren Darussalam Gontor.

Managemen Dakwah Pondok Pesantren Daar El-Qolam, oleh Ahmad Faisal Hadzik mahasiswa Fakultas Dakwah, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ditulis pada tahun 2002 M. membahas tentang managemen dakwah yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Daar El-Qolam.

Sedangkan dalam majalah El-Qolam edisi Septeber-Oktober 1997 dibahas tentang cita-cita K.H. Ahmad Rifa'i Arief, dan edisi Januari 2003 membahas sekilas biografi K.H. Ahmad Rifa'i Arief dan orang-orang yang berjasa.

Dalam skripsi ini penulis tidak hanya membahas hal-hal di atas, tetapi akan menampilkan juga pemikirannya dalam berbagai bidang yang akan dikaji lewat karya-karyanya yang berupa buku-buku dan ide-ide yang dimunculkannya sampai dengan akhir hayatnya.

E. Landasan Teori

Pembaruan dalam Islam pada dasarnya adalah sebuah proses yang tidak dapat dielakkan lagi. Dalam beberapa hal, pembaruan Islam dapat dikatakan sebagai proses alamiah yang harus dilakukan oleh seluruh kaum muslim. Sejalan dengan proses perkembangan zaman atau peradaban dunia itu sendiri, pembaruan selalu terjadi.

Tanpa pembaruan dapat dipastikan, Islam akan mengalami kejumudan dan bahkan kemunduran sehingga akan usang ditelan zaman.⁶

Suatu pembaruan yang dilakukan, akan mengasumsikan adanya dua hal penting: *Pertama*, suatu pembaruan meniscayakan adanya sesuatu yang telah ada, karena pembaruan dilakukan bukan dari suatu kehampaan. *Kedua*, pembaruan dilakukan mengasumsikan adanya ketidaksesuaiannya suatu kondisi sosial budaya yang ada dalam masyarakat, artinya suatu pembaruan dilakukan jika ditemukan adanya unsur-unsur budaya dalam kehidupan masyarakat yang sudah tidak sesuai lagi untuk diterapkan.

Berangkat dari dasar pemikiran tersebut, pembaruan mengacu kepada teori-teori perubahan sosial yang berkembang seperti Durkheim, yaitu perubahan terjadi karena adanya hubungan individu dengan solidaritas sosial, dimana individu akan bertambah otonom dan semakin bergantung kepada masyarakat. Perubahan terjadi melalui dua tahapan dan dua tipe, yaitu solidaritas sosial yang memiliki perbedaan yang bersifat *evolusionistis* dalam arti perkembangan, kedua adalah perkembangan dari yang pertama.

Corak yang pertama adalah *solidaritas mekanis*, yaitu solidaritas terjadi karena diferensiasi atau perbedaan antara individu-individu masih terbatas. Berbeda dengan corak yang mekanis ini, solidaritas yang kedua yang disebut Durkheim,

⁶ *Ibid.*, hlm. 63.

solidaritas organis terwujud justru karena berkembangnya diferensiasi.⁷ Contohnya dalam masyarakat internal umat, mula-mula disebut sentimen kolektif, yaitu yang didasarkan pada iman. Dari sistem nilai tauhid menderivasi iman itu muncullah suatu komunitas yang disebut jama'ah, atau yang lebih besar lagi ummah, yaitu komunitas yang secara intern maupun ekstern menciptakan sistem kelembagaan dan otoritasnya sendiri.

Untuk pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan teori yang mengatakan, bahwa sejarah merupakan perjalanan kehidupan kemasyarakatan. Dalam masyarakat yang hidup ada manusia-manusia yang berfikir dan bertindak laku dalam hubungannya yang satu dengan yang lain. Manusia-manusianya bisa disebut individu-individu, sedangkan pikiran-pikiran yang mereka keluarkan dan tingkah laku mereka, disebut gejala atau fakta individual. Dalam berpikir dan bertindak laku manusia dihadapkan pada gejala-gejala atau fakta-fakta sosial yang seolah-olah berada di luar diri para individu yang menjadi warga masyarakat. Fakta-fakta sosial itu merupakan identitas yang berdiri sendiri, terlepas dari fakta-fakta individu, serta mempunyai kekuatan memaksa para individu untuk berpikir dan bertindak menurut cara-cara tertentu. Sebagai sintesa, pikiran dan tingkah laku tiap-tiap individu diubah agar sesuai dan cocok dengan pikiran dan tingkah laku individu lainnya. Di sinilah setiap individu berusaha mengkaitkan antara fakta individu dan fakta sosial.⁸ Dan

⁷ Masri Singarimbun, *Penduduk dan Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 170.

⁸ Hotman M. Siahaan, *Pengantar Kearah Sejarah dan Teori Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm. 32-34.

menggunakan pendekatan *socio-historis*. Pendekatan *socio-historis* digunakan untuk mengungkap latar belakang masyarakat yang mengitari sebab munculnya ide-ide seorang tokoh. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan *Socio-Historis* dilakukan guna melakukan kajian sejarah tentang latar belakang kehidupan K.H. Ahmad Rifa'i Arief, dan situasi sosial yang mengitari sebab munculnya pemikiran dan perjuangannya.

F. Metode Penelitian

Tujuan studi ini adalah untuk mencapai penulisan sejarah, terutama sejarah tokoh Islam, maka upaya dan usaha untuk merekonstruksi masa lampau dari objek yang diteliti itu ditempuh melalui metode sejarah, yaitu suatu bentuk kegiatan dengan cara mengumpulkan data, menguji, dan menganalisa secara kritis serta menyajikannya dalam bentuk tulisan (historiografi).⁹

Dalam penulisan sejarah harus menempuh prosedur kegiatan yang saling berkaitan.¹⁰

1. Tahapan Heuristik

Pada tahapan ini pengumpulan data dilakukan terhadap sumber lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan pokok persoalan yang akan diteliti, maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

⁹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 18.

- a. Observasi, yaitu cara mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung.¹¹ dengan cara ini peneliti akan turun secara langsung ke lapangan untuk mencari data-data yang terkait dengan penelitian ini. Dalam upaya mendapatkan data, maka peneliti akan melakukan pencatatan dan melakukan pemotretan terhadap beberapa hasil pemikiran dan perjuangannya yang sampai sekarang masih ada.¹²
- b. Wawancara, yaitu suatu bentuk komunikasi verbal atau proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka serta mendengarkan secara langsung informasi-informasi.¹³ Proses ini berlangsung dengan cara tanya jawab dengan responden. Penulis akan melakukan wawancara kepada orang-orang terdekatnya, antara lain: anggota keluarga dan para sahabatnya. Selain itu peneliti juga akan mewawancarai muridnya, tokoh masyarakat, pengurus Pondok Pesantren dan pihak luar.
- c. Dokumentasi, yaitu memperoleh data dari dokumen tertulis atau tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu.¹⁴ Cara ini ditempuh untuk mengumpulkan sumber primer dan skunder, yaitu melalui sumber yang diperoleh dari dokumen, buku, foto, arsip, majalah, maupun surat kabar dan kepustakaan.

¹¹ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 70.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 201.

¹³ *Ibid.*, hlm. 83.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 160-161.

Dengan beberapa upaya di atas, diharapkan dapat mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan selengkap-lengkapny.

2. Verifikasi atau Kritik Sumber

Dalam proses ini penulis akan menyeleksi apakah data itu akurat atau tidak, baik dalam segi bentuk maupun isinya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Bila sumber itu merupakan sumber tertulis, maka perlu diteliti dari segi fisik dan isinya. Apabila sumber itu dari sumber lisan, maka penulis akan mencari informasi yang tidak hanya pada satu saksi, artinya sumber lisan harus didukung oleh saksi berantai. Dengan langkah ini diharapkan dapat diperoleh data yang valid dan kredibel, yaitu penyelidikan yang berdasarkan proses-proses dalam kesaksian.¹⁵

3. Interpretasi

Kegiatan dalam tahap ini adalah menafsirkan gejala-gejala yang saling berhubungan dengan pokok persoalan yang akan diteliti. Diharapkan penulisan ini akan mencapai pengertian tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa.¹⁶ Selain itu penulis juga menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap data yang valid, kredibel dan relevan dengan pembahasan skripsi ini.

4. Historiografi

Penulisan sebagai tahap akhir dari prosedur penelitian ini. Proses ini diusahakan dengan selalu memperhatikan aspek-aspek kronologis, sedangkan

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 58-63.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 69.

penyajianya berdasarkan tema-tema penting dari setiap perkembangan objek penelitian.¹⁷

C. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka penyusun membagi pembahasan menjadi lima bab.

Bab I. Dalam bab ini berisi pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab pendahuluan berfungsi untuk mengarahkan dan membatasi lingkup penelitian yang akan dilakukan dan memberikan gambaran umum tentang pembahasan dari permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini, sehingga pembaca lebih mudah memahami dan mengetahui isi skripsi.

Bab II. Pada bab ini, penyusun membahas tentang biografi K.H. Ahmad Rifa'i Arief, meliputi: Latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, kepribadian serta hasil karyanya.

Bab III. Pada bab ini penyusun membahas tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daar El-Qolam, meliputi: Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daar El-Qolam, struktur organisasi, perkembangan Pondok Pesantren Daar El-Qolam (sarana dan prasarana, keberhasilan serta hambatannya).

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 93.

Bab IV. Pada bab ini penyusun berusaha memaparkan tentang pemikiran K.H.

Ahmad Rifa'i Arief, yang meliputi: Konsep pesantren, pesantren dan modernitas dan pengaruh pemikirannya terhadap masyarakat sekitar.

Bab V. Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan kata-kata penutup yang

dapat ditarik berdasarkan uraian yang disajikan di dalam skripsi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai jawaban dari rumusan masalah maka penulis menyimpulkan beberapa hal: *Pertama*, K.H. Ahmad Rifa'i Arief adalah seorang tokoh yang tidak mengenal lelah dalam perjuangannya untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yaitu Pondok Pesantren Daar El-Qolam. Segala rintangan yang menghalanginya dihadapi dengan kepala dingin, Hal ini menunjukkan kepada kesungguhannya dalam perjuangan. Sifat ulet dan pantang menyerah kepada setiap rintangan kemudian membawanya kepada keberhasilan untuk mewujudkan niatnya dalam mendirikan Pondok Pesantren Daar El-Qolam. Pembawaan dan sikap hidupnya yang selalu menunjukkan kesederhanaan, inilah yang membuatnya selalu dekat dengan warga sekitar Pondok Pesantren, para dewan guru serta para santri. Dalam banyak kesempatan ia selalu mengharapkan muridnya memiliki ilmu yang lebih dibandingkan dengan dirinya. Demikianlah motivasi yang selalu ia ungkapkan. Agar para santrinya lebih tekun dan berpacu dalam memperdalam ilmu pengetahuan, baik di dalam maupun di luar negeri.

Kedua, Pondok Pesantren Daar El-Qolam pada awalnya hanya merupakan pengajian al-Qur'an untuk masyarakat desa Pasirgintung. Kegiatan ini mendapat respon yang cukup signifikan dari masyarakat, kemudian berkat dukungan dari

masyarakat tersebut didirikanlah sebuah yayasan yang pada akhirnya berkembang menjadi sebuah Pondok Pesantren.

Ketiga, pemikiran K.H. Ahmad Rifa'i Arief yang secara umum dapat dikategorikan sebagai pandangan modernis telah membuka mata masyarakat desa Pasirgantung untuk lebih melihat modernitas sebagai sebuah tantangan yang perlu disikapi bukan dihindari. Pengaruh ini terlihat dengan semakin banyaknya masyarakat sekitar Pondok Pesantren menerima dan menyekolahkan putra/putri mereka di Pondok Pesantren Daar El-Qolam.

B. Kata Penutup

Dengan berakhirnya uraian-uraian di atas, sebagai bahan renungan dan kajian untuk penelitian-penelitian selanjutnya, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Apa yang tertuang dalam skripsi ini merupakan bagian kecil dari pengungkapan pemikiran dan usaha-usaha K.H. Ahmad Rifa'i Arief, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat lebih meneliti karya-karyanya secara khusus.
- b. Penelitian-penelitian tokoh lokal perlu menjadi perhatian para pengkaji bidang sejarah, sebab dari tokoh-tokoh tersebut tersimpan mutiara pemikiran yang dapat dijadikan sebagai formulasi dalam memajukan Islam. Harapan penulis lewat kajian ini, tokoh K.H. Ahmad Rifa'i Arief dapat dijadikan sebagai perhatian dan pertimbangan bagi para cendekiawan pemerhati pemikiran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999.
- Arief, Ahmad Rifa'i, *Ilmu Sharaf*, Daar El-Qolam Press, Tangerang, 1996.
- , *Khutbah Pekan Perkenalan*, Daar El-Qolam Press, Tangerang, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- Buletin Bina Pesantren, Departemen Agama RI, Edisi Agustus/68/Tahun VII/1999, Jakarta.
- , Departemen Agama RI, Edisi Oktober/68/Tahun VII/1999, Jakarta.
- , Departemen Agama RI, Edisi Nopember/68/Tahun VII/1999, Jakarta.
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001.
- Daya, Burhanuddin, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam (Kasus Sumatra Thawalib)*, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta, 1995.
- Direktori Pondok Pesantren 3*, Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2002.
- Gottschalk, Louis pengantar Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, UI Press, Jakarta, 1986.
- Majalah El-qolam, Edisi September-Oktober 1997, dan Edisi Januari 2003.
- Madjid, Nurcholish, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Mizan, Bandung, 1999.
- , *Khazanah Intelektual Islam*, PT. Bulan Bintang, Jakarta, 1994.

Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Sejarah*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000.

Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Bulan Bintang, Jakarta, 1992.

Siahaan, Hotman M., *Pengantar Kearifan Sejarah dan Teori Sosiologi*, Erlangga, Jakarta, 1986.

Singarimbun, Marsi, *Penduduk dan Perubahan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996.

Surat Khabar, *Pikiran Rakyat*, Edisi Selasa Pon 17 Juni 1997, Bandung.

-----, *Republika*, Edisi Jumat 20 Juni 1997, Bandung.

Suratmin, H.M. Yunus: *Amal, Pengabdian dan Perjuangannya*, Majelis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta, 1999.

Pengembangan Pendidikan Pesantren: Telaah Teologis terhadap Kurikulum dan Metodologi, Makalah, Abd. A'la.

Wardun, (Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor), Darussalam Press, Ponorogo, 2002.

Wijoyo, Kunto, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta, 2001.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA